

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan seringkali menghadapi peluang atau kebutuhan untuk melakukan investasi dalam aktiva atau proyek untuk memaksimalkan nilai perusahaan/kekayaan pemegang saham yang lebih cenderung memperhatikan tanggung jawab sosial, risiko dan berorientasi jangka panjang untuk mendukung kelangsungan usaha perusahaan (Hudaya, 2010). Namun, pencapaian tujuan perusahaan yang berorientasi jangka panjang tersebut tidaklah mudah. Oleh karenanya, perlu didukung oleh adanya fungsi-fungsi keuangan di dalam perusahaan terutama dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi merupakan upaya untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan, salah satunya yaitu investasi modal.

Pengambilan keputusan investasi modal penting dalam perusahaan (Singhvi dalam Rachlin, 1999:19-1) karena keputusan investasi modal umumnya tidak dapat diubah (*irreversible*), memerlukan sumber-sumber keuangan yang banyak dan mempengaruhi kinerja perusahaan sepanjang waktu. Oleh karena itu, perusahaan yang merencanakan dan mengatur investasi modal dengan sukses akan berkemungkinan tidak memiliki kesulitan dalam peningkatan sumber-sumber modal di masa depan, kecuali

adanya hambatan dari pemerintah seperti dikeluarkannya peraturan-peraturan tertentu.

Alasan melakukan investasi modal (Singhvi dalam Rachlin, 1999: 19-1 dan 19-2) dibedakan menjadi dua yaitu untuk meningkatkan atau menjaga profitabilitas keseluruhan dan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang sama. Sementara alasan khususnya untuk mengurangi biaya tenaga kerja, energi, transportasi, material sekarang ini dan yang diharapkan, meningkatkan volume penjualan dengan meningkatkan kapasitas produksi (secara internal atau eksternal) melalui akuisisi perusahaan lain, meningkatkan kualitas produk dengan menambah fasilitas yang akan menghasilkan profit per unit terjual yang lebih tinggi dan melindungi atau mempertahankan tingkat penjualan dan profit sekarang ini dengan menambah fasilitas baru atau mengganti fasilitas sekarang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah atau untuk tetap kompetitif.

Investasi modal yang dilakukan mencakup pengambilan keputusan proyek apakah akan cenderung menerima atau menolak proyek tersebut. Pengambilan keputusan proyek tersebut juga dipengaruhi oleh teknik penganggaran modalnya meliputi teknik DCF yaitu suatu teknik penganggaran modal yang menilai suatu proyek berdasarkan nilai waktu uang, meliputi perhitungan *Net Present Value*, *Profitability Index* dan *Internal Rate of Return*; non-DCF yaitu teknik penganggaran modal yang menilai suatu proyek tidak berdasar konsep nilai waktu uang, meliputi *Payback Period* dan *Accounting Rate of Return*; dan nonkeuangan meliputi

strategi perusahaan (*cost leadership* dan *differentiation*), potensi pertumbuhan, dan persaingan. Oleh karenanya, teknik DCF dianggap lebih penting daripada teknik non-DCF dan dipilih menjadi salah satu kategori variabel independen yaitu teknik penganggaran modal yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan proyek. Hal tersebut dikarenakan teknik DCF memperhitungkan faktor nilai waktu uang yang menunjukkan keputusan yang diambil tersebut bertujuan untuk kepentingan jangka panjang dan kelangsungan perusahaan.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya survei terdahulu mengenai teknik penganggaran modal (Graham and Harvey, Kim *et al.*, Klammer *et al.*, Pike, Ryan and Ryan, Schall *et al.*, dalam Chen, 2008) menunjukkan walaupun teknik DCF telah diterima secara meluas, namun masih sedikit penggunaannya dalam penganggaran modal. Hal tersebut dikarenakan adanya kelemahan dalam survei terdahulu. Pertama, walaupun teknik DCF telah digunakan dalam jangka waktu yang lama namun ternyata tidak selalu tepat (Haka dan Myers dalam Chen, 2008). Alasan lainnya adalah survei terdahulu lebih berfokus pada pengukuran keuangan kuantitatif (Ittner and Larcker dalam Chen, 2008). Sementara pada literatur normatif (Kaplan, Myers, Shank and Govindarajan dalam Chen, 2008) dan studi kasus (Carr and Tomkins, Miller and O'Leary dalam Chen, 2008) menyarankan pentingnya pertimbangan nonkeuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shimin Chen (2008) dengan menggunakan *contingency theory* dalam penggunaan teknik penganggaran

modal yang tepat untuk memperbaiki kelemahan penelitian terdahulu. Namun, penelitian tersebut juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, adanya kesalahan pengukuran yang melekat dalam penelitian survei dikarenakan adanya kemungkinan interpretasi pertanyaan survei tidak sama dengan yang dimaksud peneliti. Kedua, tingkat respon perusahaan yang relatif rendah terhadap penelitian. Ketiga, hanya memperhitungkan dua variabel yaitu strategi perusahaan dan standarisasi produk dalam pemilihan teknik penganggaran modal yang tepat dan hasilnya terdapat hipotesis yang gagal diterima yaitu hipotesis perusahaan dengan strategi perusahaan mendekati *defender* akan lebih menganggap penting teknik DCF, sehingga hal tersebut menimbulkan kebingungan.

Kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya diatasi di dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data eksperimen untuk mengatasi kelemahan pertama dan kedua dengan cara mengkondisikan partisipan. Selain itu, kelemahan ketiga diatasi dengan menggunakan variabel *belief adjustment* dan *locus of control* sebagai faktor pembeda individu di dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi judgment individu dalam pengambilan keputusan proyek serta lebih mempertimbangkan teknik penganggaran modal mana yang dianggap lebih penting dalam pengambilan keputusan proyek tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Ferrel dan Gresham dalam Hapsari (2010) menyebutkan faktor-faktor individu serta faktor-faktor organisasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor-faktor individu meliputi

pengetahuan, nilai, sikap dan maksud/tujuan. Sedangkan faktor-faktor organisasi yaitu kepentingan lain dan kesempatan.

Penelitian terdahulu mengenai *belief adjustment* telah dilakukan dengan metode eksperimen oleh Suartana (2005) yang membahas mengenai model *belief adjustment* dalam pengambilan keputusan pengauditan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *belief adjustment* terhadap pengambilan keputusan. Model *belief adjustment* yang dipergunakan dalam penelitian tersebut adalah cara/format/mode dalam penyajian bukti yaitu secara sekuensial atau simultan. Hal tersebut sesuai dengan model *belief adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn dalam Suartana (2005) yang memprediksi bahwa informasi yang disajikan secara sekuensial akan menghasilkan judgment yang berbeda dibandingkan informasi yang disajikan secara simultan.

Selain *belief adjustment* tersebut juga dipergunakan variabel *locus of control*. Hal tersebut dikarenakan *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Permatasari, 2009). Apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maka disebut memiliki *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya maka disebut memiliki *external locus of control*. Sehingga, *locus of control* merupakan faktor pembeda individu

yang tepat karena muncul dari karakteristik personal yang sudah melekat alami pada masing-masing individu.

Berdasarkan model *belief adjustment* (Hogarth dan Einhorn dalam Suartana, 2005) yang menggunakan pendekatan penjangkaran dan penyesuaian, menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru. Model ini memprediksi bahwa cara orang memperbaiki keyakinannya sekarang dipengaruhi oleh beberapa faktor bukti salah satunya cara/format/mode dalam penyajian bukti yaitu secara sekuensial atau simultan sehingga menghasilkan judgment dan pengambilan keputusan yang berbeda. Selain itu, juga adanya perspektif kepribadian mengenai *locus of control* di mana individu percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh faktor internal dan eksternal (Gibson *et al.*, 2003) diharapkan variabel *belief adjustment* dan *locus of control* akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan proyek yang dilakukan individu serta dalam penganggaran modal yaitu dalam penentuan teknik penganggaran modal (DCF/nonkeuangan) yang lebih penting digunakan. Hal tersebut didukung *contingency theory* bahwa tidak ada cara terbaik untuk mengatur, memimpin perusahaan, atau membuat keputusan dikarenakan tindakan yang optimal adalah kontingen (tergantung) pada situasi internal dan eksternal.

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *BELIEF ADJUSTMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP TEKNIK PENGANGGARAN MODAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PROYEK”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal?
- b. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek?
- c. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *belief adjustment* dengan teknik penganggaran modal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hubungan *belief adjustment* dengan pengambilan keputusan proyek.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Kontribusi praktek:

- a. Bagi perusahaan yaitu dapat membantu perusahaan untuk menentukan teknik penganggaran modal yang lebih dipertimbangkan/penting dengan adanya *locus of control* sebagai

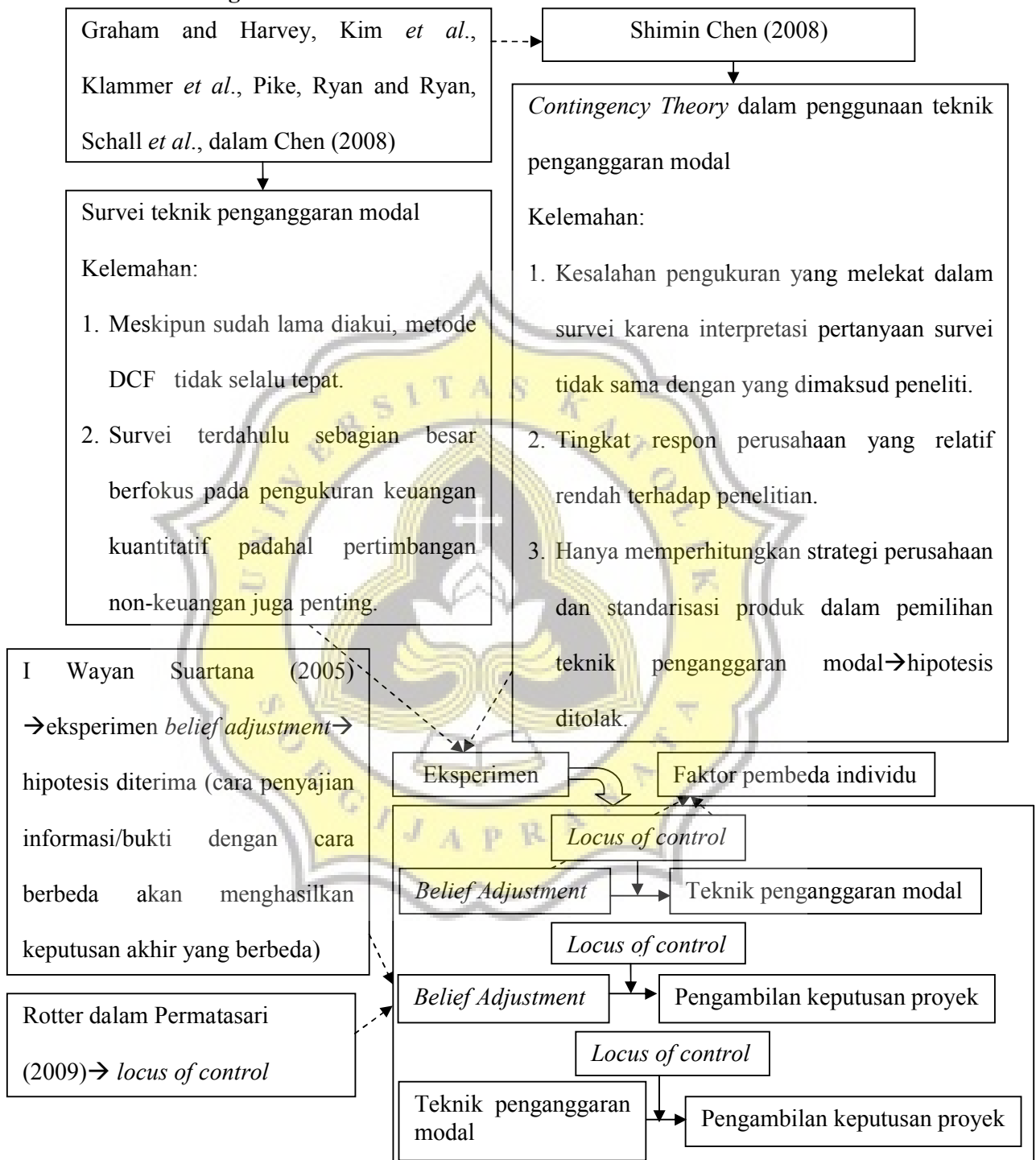
faktor pembeda individu dan model *belief adjustment* untuk tujuan pengambilan keputusan proyek.

- b. Bagi akademisi yaitu sebagai bahan pengajaran untuk menentukan teknik penganggaran modal mana yang lebih penting dalam pengambilan keputusan proyek dengan didukung adanya faktor individu *locus of control* dan *belief adjustment*.





#### 1.4. Kerangka Pikir Penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**

Keterangan:

Survei mengenai teknik penganggaran modal telah dipergunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu namun terdapat berbagai kelemahan dalam penelitian tersebut. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Graham and Harvey, Kim *et al.*, Klammer *et al.*, Pike, Ryan and Ryan, Schall *et al.*, dalam Chen (2008) dan diteliti ulang oleh Shimin Chen (2008). Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada maka dipergunakan teknik pengumpulan data eksperimen serta mempergunakan faktor pembeda individu yaitu *locus of control* dan *belief adjustment* yang dapat mempengaruhi judgment individu dalam menentukan teknik penganggaran modal mana yang lebih penting/dipertimbangkan dan pengambilan keputusan proyek. *Belief adjustment* dipergunakan dalam penelitian Suartana (2005) dan menunjukkan hasil bahwa cara penyajian informasi/bukti yang berbeda akan menghasilkan pengambilan keputusan yang berbeda pula serta *locus of control* berdasarkan Rotter dalam Permatasari (2009). Oleh karenanya, dalam model penelitian ini ingin meneliti mengenai pengaruh *belief adjustment* dan *locus of control* terhadap teknik penganggaran modal dan pengambilan keputusan proyek serta pengaruh *locus of control* terhadap hubungan teknik penganggaran modal dengan pengambilan keputusan proyek.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai objek dan lokasi penelitian, populasi dan partisipan, definisi dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data/uji hipotesis.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.